

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA USAHA MAKANAN DAN MINUMAN
(STUDI KASUS WARUNG MOBIL DI KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA USAHA MAKANAN DAN MINUMAN
(STUDI KASUS WARUNG MOBIL DI KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI

HARIYANTO TOHIR

105710212615



Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian pada Program

Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Makanan dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makassar)**

ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Tohir dan Ibunda Kartia yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungannya untuk semangat menyelesaikan skripsi ini. Juga untuk saudara serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungannya.



MOTTO HIDUP

Selalu ingat adab agar citra sunnah tidak tercoreng karenamu. Jadikanlah, semakin mengenal sunnah, lisanmu menjadi lembut, tingkahmu menjadi sopan, sebagaimana

Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam tidak pernah dibenci karena akhlaknya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alayddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Makanan dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makassar)

Nama Mahasiswa : HARIYANTO TOHIR

NIM : 10571 02126 15

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
NIDN: 0911115703

Pembimbing II

Asdar, SE., M.Si.
NIDN: 0903039102

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Resuleng, S.E., M.M.
NBM. 903 078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM. 710 561





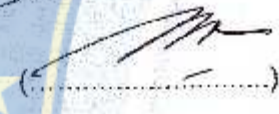

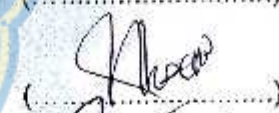
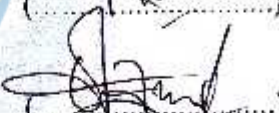
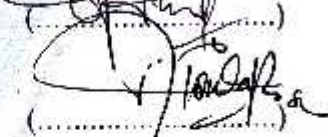
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARIYANTO TOHIR**, NIM: **10571 02126 15**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0005/SK-Y/60201/091004/2019, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
(Rektor Unismuh Makassar) 
 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
 3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
 4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. 
2. Hj. Naidah, S.E., M.Si. 
3. Drs. Sanusi AM., S.E., M.Si. 
4. Asdar, SE., M.Si. 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NIM. 903078





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYANTO TOHIR

Stambuk : 10571 02126 15

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Makanan dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makassar)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Hariyanto Tohir

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM : 903 078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM : 710 561

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada nabiullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat tiada ternilai manakalah penulis skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Makanan dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makassar).

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda **Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M** dan bapak **Asdar, S.E., M.Si** yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan ucapan terimakasih yang saya hanturkan kepada orangtua dan saudaraku yang telah memberikan dukungan penuh demi keberhasilan penulis menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitupula penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. Agus Salim HR., S.E., MM.**, Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Asdar, S.E., M.Si.**, Selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak **Dr. Mahmud Nuhung, MM.**, Selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan permasalahan pada dunia perkuliahan.
7. Para **Dosen dan Staff** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala jerih payahnya membimbing penulis selama dibangku perkuliahan.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 terkhusus untuk kelas EP15-A yang menjadi teman untuk belajar, berbagi dan teman curhat dalam proses perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dalam terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua yang turut membantu dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Olehnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 4 Juli 2019

Hariyanto Tohir



ABSTRAK

HARIYANTO TOHIR, Tahun 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Makanan dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makassar), Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Agus Salim dan Asdar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, upah dan omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar. Dilakukan di Kota Makassar karena merupakan daerah dengan sektor ekonomi yang relatif lebih baik dan juga merupakan pusat aktivitas perekonomian khususnya untuk kawasan timur Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 2.3 menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal (X1) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel upah (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel omzet penjualan (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian secara simultan variabel modal (X1), upah (X2), dan omzet penjualan (X3) mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Modal, Upah, Omzet Penjualan, Penyerapan Tenaga Kerja, Usaha Makanan dan Minuman, Warung Mobil

ABSTRACT

HARIYANTO TOHIR, Year 2019. *Factors Affecting Labor Absorption in Food and Beverage Enterprises (Case Study of Car Stalls in Makassar City)*, Thesis Economics Development Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Agus Salim and Asdar.

This study aims to determine how the influence of capital, wages and sales turnover on employment in the food and beverage business of car shops in the city of Makassar. Performed in Makassar City because it is an area with a relatively better economic sector and is also the center of economic activity especially for eastern Indonesia. The analytical method used in this study is multiple linear regression. Based on the calculation results of SPSS version 2.3 shows that partially the capital variable (X1) directly has a positive and significant effect on employment and indirectly has a positive and significant effect on employment. While the wage variable (X2) has a negative and significant effect on employment and the sales turnover variable (X3) has a positive and not significant effect on employment. Then simultaneously the capital variable (X1), wages (X2), and sales turnover (X3) have an influence on employment.

Keywords: Capital, Wages, Sales Turnover, Labor Absorption, Food and Beverage Business, Car Stalls

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tenaga Kerja.....	6
B. Penyerapan Tenaga Kerja.....	8
C. Teori Usaha.....	10
D. Modal Sebagai Faktor Produksi.....	16
E. Upah Tenaga Kerja.....	17
F. Omzet Penjualan.....	20
G. Tinjauan Empiris.....	23
H. Kerangka Konsep.....	25
I. Hipotesis.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	30

D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Karakteristik Responden	39
C. Hasil Penelitian	41
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	44
E. Hasil Regresi Linear Berganda.....	47
F. Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
G. Pembahasan.....	52
V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2017	37
Tabel 4.2	Persentase Responden Menurut Tingkat pendidikan..... Pada Usaha Makanan dan minuman Warung Mobil	39
Tabel 4.3	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin..... Pada Usaha Makanan dan minuman Warung Mobil	40
Tabel 4.4	Status Tenaga Kerja pada Usaha Makanan..... dan minuman Warung Mobil	40
Tabel 4.5	Deskriptif Modal/bulan pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil	41
Tabel 4.6	Deskriptif Upah pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil	42
Tabel 4.7	Deskriptif Omzet Penjualan pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil	43
Tabel 4.8	Deskriptif Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Makanan..... dan minuman Warung Mobil	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.11	Hasil Regresi	47
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
Tabel 4.13	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	50
Tabel 4.14	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep.....	28
Gambar 4.1	Sumber: SPSS 2.3 (data diolah)	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan Negara Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh Negara Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Untuk mewujudkan perekonomian yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Sehingga diharapkan dapat menjadi usaha yang tangguh, unggul, dan mandiri. Sehingga peranan dalam mendorong sektor perekonomian semakin meningkat.

Dewasa ini peranan industri kecil khususnya usaha makanan dan minuman dalam penyerapan tenaga kerja Kota Makassar menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan karena pada industri kecil inilah banyak tenaga kerja yang terserap dan merupakan salah satu jalan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Bertitik tolak dari kenyataan inilah maka eksistensi industri, apakah itu industri berskala besar, sedang dan kecil sekalipun telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja.

Dalam perkembangannya UKM telah memiliki peningkatan dalam hal sarana dan prasarana dimana pada saat ini dapat dilihat berbagai pelaku bisnis memanfaatkan kendaraan sebagai sarana usahanya. Di Kota Makassar sendiri hal tersebut sangat gampang untuk ditemui sebut saja warung mobil. Dimana, warung mobil adalah usaha perdagangan di bidang kuliner yang menggunakan sarana bergerak berupa kendaraan bermotor. Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.41 Tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima, diatur jenis tempat usaha pedagang kaki lima dengan sarana bergerak antara lain ialah tidak bermotor dan bermotor.

Diharapkan nantinya UKM tersebut dapat terus tumbuh dan bersaing. Sehingga kedepannya dapat diperoleh perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (*popular*) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha

Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain sebagainya. yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya.

Bertolak dari latar belakang di atas, topik ini berusaha diangkat dan diteliti oleh penulis dengan asumsi bahwa usaha makanan dan minuman warung mobil sebagai salah satu bagian dari industri kecil yang potensial dan perlu dikembangkan dengan baik di wilayah-wilayah berkembang seperti Kota Makassar demi meningkatnya kesempatan kerja dalam mengatasi penyerapan tenaga kerja yang kian bertambah tiap tahunnya. Dengan begitu akan memberi manfaat tersendiri bagi kehidupan masyarakat di Kota Makassar dan dapat menjadi contoh bagi kota-kota lainnya di Indonesia. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis pun tertarik untuk menulis proposal yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman (Studi Kasus Warung mobil di Kota Makassar)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun pokok masalah yang diambil dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar?
2. Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar?
3. Apakah omzet penjualan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar?

4. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai bahan studi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa agar dapat menambah wawasan mengenai tingkat penyerapan tenaga kerja dan

perkembangan usaha makanan dan minuman khususnya warung mobil di kota Makassar.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai salah satu bahan referensi atau pemikiran/masukan bagi kalangan akademisi dan lembaga pendidikan yang tertarik untuk meneliti masalah penyerapan tenaga kerja pada industry makanan dan minuman khususnya warung mobil di kota Makassar.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan serta memberi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja dari segi hukum adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja ditinjau dari segi demografi adalah setiap orang atau penduduk yang termasuk golongan umur 10 tahun keatas, berarti mulai dari umur ini telah dianggap mampu untuk melaksanakan pekerjaan. Tenaga kerja ditinjau dari segi ekonomi adalah seseorang atau sejumlah orang yang secara langsung turut serta memberikan pengorbanan berupa kemampuan tenaga maupun pikiran dalam proses produksi dan berhak menerima upah sebagai balas jasa benda atau jasa-jasa yang dihasilkannya. Sehubungan dengan pengertian tenaga kerja di atas, maka syarat mutlak untuk pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja harus lebih produktif terutama bagi Negara yang sedang berkembang (Djoyohadikusumo, 2010:170).

Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Pemilihan batas umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional. Hanya sebagian

kecil penduduk Indonesia yang memiliki tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja (Simanjuntak, 2009:21).

Untuk keperluan analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antar negara yang satu dengan negara yang lain. Batas kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa umur maksimum. Jadi, setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja. Batas usia kerja versi Bank Dunia adalah antara 15 hingga 64 tahun (Dumairy, 2010:74).

Tenaga kerja (*man power*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja (bukan termasuk angkatan kerja) ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (Dumairy, 2010:72).

B. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Handoko (2014 Vol:14) penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.

Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa.

Kesempatan kerja mengandung pengertian adanya waktu yang tersedia atau waktu luang yang membawa kesempatan atau kemungkinan dilakukan aktifitas yang dinamakan bekerja, dengan kata lain kesempatan kerja merupakan jumlah yang menunjukkan beberapa orang yang telah tertampung dalam suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja merupakan permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya

permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Fungsi permintaan biasa didasarkan pada teori neo klasik mengenai *Marginal Physical Product of Labour*, permintaan terhadap tenaga kerja berkurang apabila tingkat upah naik. Besarnya elastisitas tersebut tergantung pada kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya lain dan elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya kerja (Payaman, 2012:80).

Menurut Adam Smith, peningkatan *output* yang dapat dihasilkan oleh sejumlah orang melalui sistem pembagian kerja yang bersumber dari tiga hal yaitu: pertama, karena meningkatnya keterampilan setiap pekerja dalam spesialisasi pekerjaan. Kedua, karena sistem pembagian kerja mengurangi waktu yang hilang seandainya pekerja beralih dari pekerjaannya yang satu ke pekerjaan yang lain. Ketiga, karena ditemukannya mesin-mesin yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan serta memungkinkan produktivitas pekerja (Boediono, 2008:11).

Teori pertumbuhan Adam Smith yang sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis menekankan dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu: pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang pembangunan tenaga kerja, dengan adanya perkembangan ekonomi terutama industri jelas semakin dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

Teori lain yang penting dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan yaitu teori Lewis yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain. Selanjutnya Lewis mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan (pedagang kaki lima, pengecer, pedagang angkringan). Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi, sehingga disebut kutub pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja di sektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kelebihan pekerja justru adalah modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak pernah menjadi terlalu banyak.

C. Teori Usaha

1. Pengertian Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud. Dalam Undang-undang No.3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the good and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Ismail Solihin, 2011:27).

Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

2. Peran dan Bentuk-Bentuk Usaha Kecil

Secara umum peran usaha kecil dalam perekonomian suatu Negara adalah kontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan supply utama bahan baku bagi perusahaan menengah dan besar. Peran lain dari usaha kecil meliputi, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan inovasi dan penopang bagi perusahaan menengah dan besar. Sedangkan bentuk usaha kecil yang umum ditemukan meliputi, bisnis jasa, bisnis eceran, bisnis distribusi, agribisnis atau pertanian, bisnis pertanian dan bisnis manufaktur.

Selain itu, berikut terdapat beberapa bentuk dan jenis usaha kecil menurut jenis, serta kegiatan yang dilakukannya. Bentuk dan usaha kecil dapat kita perinci dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut

a. Ditinjau dari hakikat dan penggolongannya

Ditinjau dari hakikat dan penggolongannya, usaha kecil dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: industri kecil, perusahaan berskala kecil dan sektor informal.

b. Ditinjau dari bentuknya

Berdasarkan bentuk usahanya, perusahaan yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, yakni usaha usaha perseorangan dan usaha persekutuan atau *partnership*.

c. Ditinjau dari dari jenis produk atau jasa yang dihasilkan

Produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan usaha kecil dapat dibedakan menjadi empat yaitu, usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri dan usaha jasa.

3. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil

Sebagian besar pemilik usaha kecil berharap bahwa perusahaan mereka akan tumbuh menjadi besar seperti halnya perusahaan-perusahaan besar yang ada saat ini. Tetapi ada sebagian juga pemilik usaha kecil yang hanya menerima kondisi yang ada saat ini. Mereka berpendapat bahwa kondisi usaha mereka saat ini sudah cukup dan tidak perlu bersusah payah untuk bersaing dan meningkatkan skala usahanya.

Pemilik usaha kecil dengan sumber daya yang terbatas sering kali harus berjuang untuk memasuki pasar baru yang kompetitif. Mereka juga harus berurusan dengan meningkatnya persaingan bisnis internasional. Namun, usaha kecil dengan segala keunggulan dan keterbatasannya dihadapkan pada persoalan besar berupa tantangan persaingan yang semakin rumit. Keadaan tersebut tidak terlepas dari sejumlah keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha kecil. Prodge et.al (2015) merinci sejumlah keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha kecil seperti, hubungan pribadi dengan karyawan, kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan, pencatatan sederhana, kemandirian dan keuntungan lain. Sedangkan kelemahan usaha kecil mencakup tiga hal yaitu, risiko berlangganan, keterbatasan potensi, dan keterbatasan kemampuan untuk menambah modal. Berikut ini adalah beberapa keunggulan yang dimiliki dari usaha kecil :

a. Hubungan pribadi dengan karyawan

Bagi yang suka berhubungan antara sesama, usaha kecil adalah tempatnya. Sebagai contoh, seorang pemilik toko ritel bisa mengenali banyak pelanggan mereka dengan nama dan berurusan dengan

mereka secara pribadi. Melalui hubungan tersebut, pemilik usaha kecil sering menjadi terlibat dalam kehidupan social, budaya dan politik masyarakat. Hubungan antara pemilik-manajer dan karyawan juga cenderung lebih dekat dalam usaha kecil. Dalam banyak kasus pemilik adalah teman dan konselor serta bos. Hubungan pribadi ini memberikan keuntungan bisnis yang penting. Layanan pribadi usaha kecil yang ditawarkan kepada pelanggan adalah senjata persaingan utama. Selain itu, hubungan yang erat dengan karyawan sering membantu pemilik usaha kecil untuk menjaga pekerja efektif yang mungkin mendapatkan lebih dengan perusahaan yang lebih besar.

b. Kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan

Seorang pemilik usaha kecil bisa menjadi bos bagi dirinya sendiri. Mereka tidak perlu meminta persetujuan dari siapapun untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Seorang pemilik dapat menambah atau menghentikan barang atau jasa, perubahan waktu membuka dan menutup toko, dan bereksperimen dengan berbagai strategi harga dalam menggapai perubahan kondisi pasar, dan melalui hubungan pribadi dengan pelanggan, para pemilik usaha kecil cepat menyadari perubahan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta dalam kegiatan perusahaan yang bersaing.

c. Pencatatan sederhana

Sebagian besar usaha kecil memerlukan seperangkat catatan sederhana. Pencatatan mungkin terdiri dari buku cek, jurnal kas penerimaan untuk mencatat semua penjualan, dan jurnal kas pengeluaran untuk mencatat semua jumlah yang dibayarkan. Jelas,

catatan cukup harus disimpan untuk memungkinkan produksi dan mengajukan pengembalian pajak yang akurat. Prosedur semacam itu jelas berbeda dengan usaha skala besar yang memerlukan sistem pencatatan atau pembukuan yang rumit.

d. Kemandirian

Pemilik usaha kecil tidak mengalami kesulitan untuk masuk dan keluar dari bisnis, mengajukan izin libur, menerima perintah dari atasan, atau khawatir akan dipecat atau diberhentikan. Karena, mereka adalah tuan dari nasib mereka sendiri, setidaknya dalam hal pekerjaan. Bagi banyak orang, ini adalah keuntungan utama dari memiliki usaha kecil.

Selain dari itu juga terdapat kelemahan dari usaha kecil yang sering kali menjadi penghambat dalam perkembangan usaha kecil itu sendiri, dimana :

a. Risiko kegagalan

Seperti diketahui, usaha kecil (terutama yang baru) memiliki risiko berat untuk keluar dari bisnis. Sekitar dua dari tiga menutup usaha mereka dalam enam tahun pertama. Perusahaan kecil yang lebih tua dan mapan dapat terpukul keras oleh risiko bisnis terutama karena mereka tidak memiliki sumber daya keuangan untuk menghadapi masa sulit yang panjang.

b. Keterbatasan potensi

Usaha kecil yang bertahan melakukan berbagai hal untuk mencapai tingkat keberhasilan sering dihadapkan pada keterbatasan potensi.

Banyak hal hanya merupakan saraa mencari nafkah bagi pemilik dan keluarganya.

c. Keterbatasan kemampuan untuk menambah modal

Masalah mendasar usaha kecil yang paling menonjol menyangkut menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha. Kebutuhan modal sangat terasa pada saat seseorang ingin memulai usaha baru. Pada usaha yang sudah berjalan, modal tetap menjadi kendala lanjutan untuk berkembang, masalah yang menghadang usaha kecil menyangkut kemampuan akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen usaha kecil serta akses informasi (Muhammad Fuad et.al, 2017:78).

D. Modal Sebagai Faktor Produksi

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah bisnis diperlukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi, seperti bahan baku dan upah tenaga kerja (Muhammad Fuad, 2017:7).

Modal dalam bisnis dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: modal sendiri, modal pinjaman melalui perbankan, dan modal patungan (kerja sama). Masing-masing sumber modal tersebut memiliki keterbatasan dalam penggunaan dan risiko tanggungan. Perusahaan yang memiliki modal yang besar tidak serta merta merupakan bisnis yang sukses atau sebaliknya, perusahaan dengan modal kecil tidak berarti peluangnya untuk sukses

sangat kecil. Yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana mengelola (*manage*) sumber daya capital sebagai elemen yang produktif untuk pengembangan bisnis.

Kebijakan modal kerja adalah keputusan mendasar sehubungan dengan jumlah setiap kategori aktiva lancar yang ditargetkan dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibiayai. Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka dalam menentukan dan mengelola kebijakan modal kerja penting dicermati karena sangat signifikan dengan risiko dan keuntungan yang menjadi tujuan perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:18), modal dalam kegiatan produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau variabel. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal ini terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan sebagainya. Sementara itu modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi.

E. Upah Tenaga Kerja

Salah satu faktor produksi yang berpengaruh dalam kegiatan memproduksi adalah tenaga kerja, dengan mengolah barang mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dikenal dengan proses produksi sehingga menghasilkan output yang diinginkan perusahaan. Adanya pengorbanan yang dikeluarkan tenaga kerja untuk perusahaan maka tenaga kerja berhak atas balas jasa yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja tersebut berupa upah. Sadono Sukirno

(2011:32), membuat perbedaan diantara dua pengertian upah sebagai berikut:

- 1) Upah nominal (upah uang) adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
- 2) Upah riil adalah tingkat upa pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlakukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.
- 3) Upah hidup adalah upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan social keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

Upah merupakan faktor yang penting bagi pekerja, karena bagaimanapun juga upah bagi pekerja merupakan tempat bergantung bagi kelangsungan hidup pekerja beserta keluarganya. Adapun yang dimaksud upah menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh, yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah pekerja biasanya terkait dengan struktur kepegawaiannya. Besarnya upah dan tunjangan tenaga kerja ditentukan oleh beberapa unsur, misalnya lama kerja, jenis pekerjaan, jabatan, dan status kepegawaiannya.

Beberapa perusahaan menerapkan status kepegawaian berjenjang, mulai dari sebagai pekerja kontrak harian, kemudian menjadi pekerja harian tetap, hingga akhirnya menjadi pekerja bulanan tetap. Perubahan tingkatan tersebut mempengaruhi besar upah, fasilitas, dan tunjangan yang diterima oleh pekerja. Bagi pekerja bulanan tetap, upah tidak terpengaruh oleh jumlah hari kehadiran/bekerja. Sedangkan pekerja harian lepas dan harian tetap akan dikenakan pemotongan upah apabila tidak masuk kerja.

Pengaruh antara tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
- 2) Apabila tingkat upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang

barang modal seperti mesin dan lain-lain. penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect (capital intensive)*.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect* (Sumarsono, 2014:106).

F. Omzet Penjualan

Chaniago (2010 Vol:3) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Sementara itu dalam pengertian lain, omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut diatas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang,

tetapi juga jasa. Selain itu produksi merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output beberapa barang atau jasa.

Peranan pemasaran dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dilihat dari keuntungan perusahaan dalam hal ini ditentukan oleh tingkat penjualan. Apabila perusahaan tidak mampu mencapai volume penjualan yang ditargetkan, berarti penerimaan hasil penjualan akan lebih rendah dari yang direncanakan yang ada pada akhirnya keuntungan yang ditargetkan tidak akan dicapai. Usaha untuk pencapaian tujuan perusahaan tidak sepenuhnya dilakukan oleh pelaksana atau para penjual tapi juga perlu adanya kerjasama yang rapi antara fungsionaris perusahaan serta penyalur. Dalam hal ini tetap menjadi tanggung jawab pimpinan perusahaan dan pimpinanlah yang lebih mengetahui seberapa sukses dan kegagalan yang dihadapi. Untuk itu pemimpin harus mengkoordinir semua fungsi yang terdapat dalam perusahaan sebaik mungkin. Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam melakukan penjualan, yaitu mencapai volume penjualan tertentu, mendapatkan laba tertentu, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2008:626), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omzet penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual.

G. Tinjauan Empiris

Djupiansyah Gabie (2017) dengan penelitian “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten berau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data *time series*. Adapun hasil penelitian ini antara lain Upah, Tingkat Pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten berau adalah faktor jumlah penduduk dimana faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi paling besar diantara faktor lain.

Yunensi Rika Rosa Nova (2018) tentang “Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam Prespektif Ekonomi Islam” dengan hasil penelitian menjelaskan secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menyimpulkan bahwa secara parsial variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja padan sentra industri kripik pisang Bandar lampung. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel upah dan modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Akbar Fatur Rahman (2013) tentang “Analisis Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016” dari penelitian tersebut disimpulkan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan. Setiap peningkatan investasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,04 persen. Begitupun sebaliknya setiap penurunan sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,04 persen.

Asfiatul Istiqomah (2018) tentang “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus: Industri Knalpot di Kabupaten Purbalingga)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan upah terhadap penyerapan tenaga kerja, terdapat pengaruh positif dan signifikan omset penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja, terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan modal terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ryan Adhi Saputro (2014) tentang “Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta” Didalam penelitian ini menggunakan data sekunder (*time series*) tahun 1999 - 2011 dengan menggunakan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*) berganda. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara jumlah unit usaha, nilai produksi, dan tingkat upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

masing-masing variabel, yaitu variabel jumlah unit usaha, variabel nilai produksi dan variabel tingkat upah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi D.I. Yogyakarta. Variabel yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah variabel jumlah unit usaha.

H. Kerangka Konsep

Salah satu permasalahan yang paling menonjol dalam melaksanakan pembangunan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, pertumbuhan penduduk secara terus menerus dapat pula memberikan tambahan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan pembangunan, terutama pembangunan di bidang ekonomi.

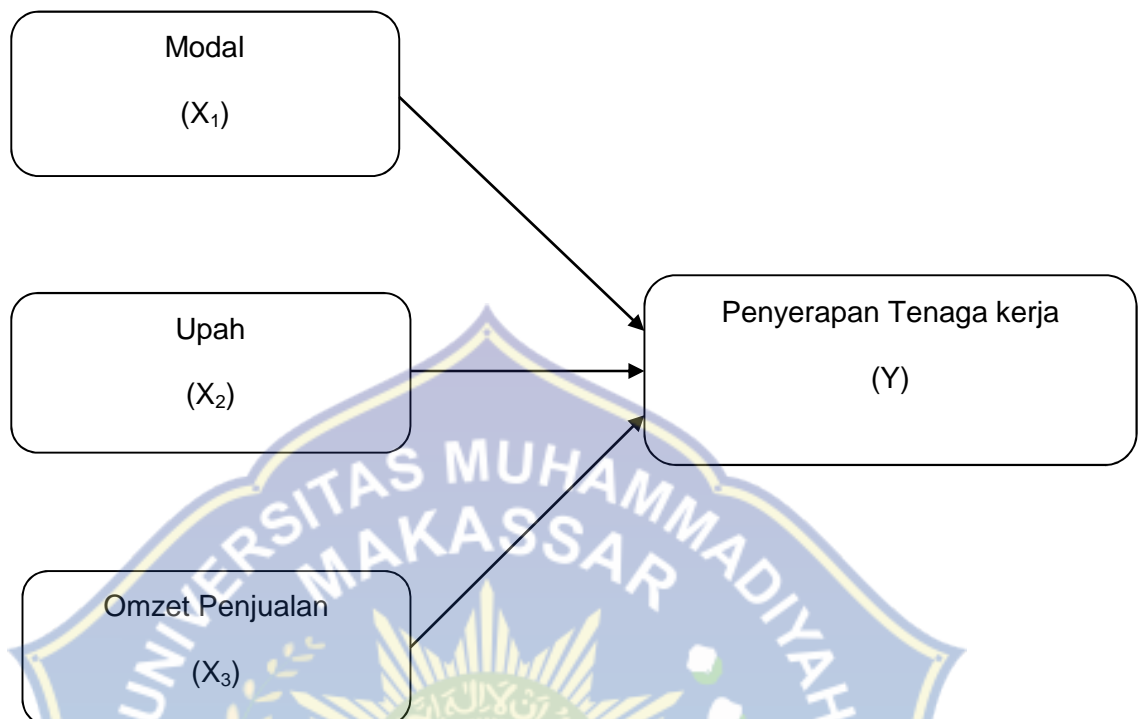
Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka pemerintah berupaya melaksanakan pembangunan dengan jalan memperluas lapangan pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga mengalami peningkatan, salah satu alternatif yang ditempuh oleh pemerintah kota/kabupaten adalah dengan mengembangkan industri kecil di daerahnya masing-masing.

Penyerapan tenaga kerja di sektor industri warung mobil dipengaruhi oleh tingkat modal (X1), upah (X2) dan omzet penjualan (X3). Perubahan tingkat upah/gaji akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja (Y), modal (X1), upah (X2), dan omzet penjualan (X3) upah/gaji maka pihak perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja. Sebab, hubungan negatif yang

terjadi antara tingkat upah/gaji dengan omzet penjualan dan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu bentuk upaya pengalokasian faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan tingkat upah maka dana yang ada akan dialokasikan untuk faktor produksi lain yang dapat menghasilkan nilai margin yang sama besarnya.

Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Hal ini dimaksudkan dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka dapat menambah omzet penjualan dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh sebab itu, omzet penjualan dipengaruhi oleh variabel modal dan upah yang akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri warung mobil.

Berdasarkan suatu asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri warung mobil di Kota Makassar yaitu tingkat modal dan upah yang merupakan faktor internal. Sedangkan faktor eksternal dianggap tetap, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

I. Hipotesis

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.
2. Diduga bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.

3. Diduga bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.
4. Diduga bahwa variabel modal dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang meliputi data *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek). Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang diambil adalah Kota Makassar, data yang diambil yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti data tenaga kerja, usaha makanan dan minuman, dan penyerapan tenaga kerja yang dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, lokasi penelitian difokuskan pada Kota Makassar yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Tempat penelitian ini dilandasi oleh karena Kota Makassar merupakan daerah dengan sektor ekonomi yang relatif lebih baik dan juga merupakan pusat aktivitas perekonomian khususnya untuk kawasan timur Indonesia. Selain daripada itu waktu dalam penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan juni 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Dimana:

- 1) Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan industri warung mobil dalam beroperasi yang diukur dengan Hari Orang Kerja (HOK).
- 2) Modal (X1) adalah rata-rata pengeluaran uang yang harus dikeluarkan pengusaha warung mobil dalam proses produksi perbulan.
- 3) Upah (X2) adalah rata-rata pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan yang diukur dengan satuan rupiah dalam setiap bulannya per tenaga kerja.
- 4) Omzet Penjualan (X3) adalah total hasil penjualan makanan dan minuman warung mobil yang diukur dengan satuan rupiah dalam sebulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memenuhi satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (homogen). Adapun populasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dilapangan adalah 37 usaha rumah tangga warung mobil yang tersebar di beberapa titik di Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili gejala yang diamati.

Sementara penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh (sampel sensus) dimana sampel jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang telah diamati dilapangan yaitu sebanyak 37 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, serta dari hasil wawancara terhadap responden (dengan panduan kuesioner). Data primer, data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Data primer yang diperoleh dari responden

melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Metode Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka).

Penyebaran kuesioner dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penyerahan kuesioner secara pribadi, melalui surat, dan melalui email. Masing-masing cara ini memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti kuesioner yang diserahkan secara pribadi dapat membangun hubungan dan memotivasi responden, lebih murah jika pemberiannya dilakukan langsung dalam satu kelompok, respon cukup tinggi. Namun kelemahannya adalah organisasi kemungkinan menolak memberikan waktu perusahaan untuk survey dengan kelompok karyawan yang dikumpulkan untuk tujuan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan bersumber dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Tenaga Kerja kota Makassar serta beberapa sumber lain yang berhubungan. Di samping itu juga diadakan penelitian kepustakaan dengan membaca laporan-laporan dan dokumen serta referensi dari buku yang erat kaitannya dengan penulisan ini.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis model ekonometrik regresi linier berganda yang nantinya akan diolah dengan bantuan alat analisis statistic SPSS 2.3 dimana persamaan awal yang telah diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Dimana,

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X₁ = Modal

X₂ = Upah

X₃ = Omzet

b₁ b₂ b₃ = koefisien variabel

a = konstanta

μ = *error term*

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki beberapa bagian yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk

mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *normal probability plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal probability plot* atau dengan melihat histogram dari residunya.

b. Uji Heteroksedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoksedastisitas atau tidak terjadi heteroksedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin Watson (DW test).

2. Uji Statistika

Uji statistik terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk melihat kevalidan model regresi yang digunakan. Dimana nilai F ratio dari koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan kriteria uji, jika $>$ maka H_0 ditolak jika $<$ maka H_0 diterima. Dengan tingkat signifikansi sebesar

10% ($\alpha = 0,1$). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh modal, jumlah upah, omzet terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Uji t (Parsial)

Uji t terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,1$) nilai hitung dari masing-masing koefisien kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan $\text{prob-sig} = 10\%$ ($\alpha = 0,01$) berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu juga menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar semakin besar peranan variabel dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai berkisar antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di kawasan Timur Indonesia memiliki luas areal 175,77 km². Secara astronomis, kota Makassar terletak antara 199°24'17,38" BT dan 5°8'6'19" LS. Berdasarkan pencatatan stasiun meteorologi maritime paotere, secara rata-rata kelembaban udara sekitar 77%, tempratur udara sekitar 26,2°-29,3°C, dan rata-rata kecepatan angin 5,2 knot.

Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0-25 meter dari permukaan laut dengan suhu udara antara 20°C sampai dengan 32°C. Kota Makassar diapit oleh dua buah sungai yaitu Sungai Tallo yang bermuara disebelah utara Kota Makassar dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota. Posisi geografis Kota Makassar memiliki batasan-batasan antara lain:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Secara administratif, Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan dan 142 Kelurahan dengan 885 RW dan 4.446 RT. Penduduk yang terluas dari 15 kecamatan tersebut adalah kecamatan Biringkanaya yaitu 48,22 km² dan tersempit adalah kecamatan Mariso dengan luas wilayah 1.822. kecamatan terpadat adalah kecamatan Makassar dengan jumlah

penduduk 31.493/km² dan paling sedikit kecamatan biringkanaya dengan jumlah penduduk 2.357/km².

2. Keadaan Demografis

Penduduk Kota Makassar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 1.469.601 jiwa yang terdiri dari 727.314 jiwa penduduk laki-laki dan 742.287 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 97,98.

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk
1	Mariso	1,82	1,04	59,292	32,578
2	Mamajang	2,25	1,28	61,007	27,114
3	Tamalate	18,18	10,34	194,493	9,624
4	Rappocini	9,23	5,25	164,563	17,829
5	Makassar	2,52	1,43	84,758	33,634
6	Ujung Pandang	2,63	1,50	28,497	10,835
7	Wajo	1,99	1,13	30,933	15,544
8	Bontoala	2,10	1,19	56,536	26,992
9	Ujung Tanah	5,94	3,38	49,223	11,187
10	Tallo	8,75	4,98	139,167	23,871
11	Panakkukang	13,03	7,41	147,783	8,668
12	Manggala	24,14	13,73	138,659	5,774
13	Biringkanaya	48,22	27,43	202,520	4,200

14	Tamalanrea	31,84	18,11	112,170	3,253
----	------------	-------	-------	---------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Menurut Subandi (2014), pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang selalu digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan, kemajuan pembangunan dan perekonomian suatu daerah. Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan *riil* (*total output*) dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

3. Perkembangan Ekonomi Daerah

Dengan semakin pesatnya jumlah penduduk di Kota Makassar, tentunya akan mendukung perkembangan ekonomi daerah, sebab banyak pelaku ekonomi dari berbagai daerah yang melakukan kegiatan usaha di Kota Makassar karena melihat Kota Makassar merupakan kota yang sangat prospektif untuk mengembangkan usaha mereka.

Dengan masuknya berbagai pengusaha di Kota Makassar akan sangat mendorong tingkat perkembangan ekonomi daerah. Selain masuknya berbagai investor di Kota Makassar yang menyebabkan tingkat perkembangan perekonomian kota Makassar cukup pesat, juga didukung oleh jumlah penduduk Kota Makassar yang mengalami peningkatan tiap tahun.

B. Karakteristik Responden

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan pada pelaku usaha makanan dan minuman warung mobil di kota Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Persentase Responden Usaha Makanan dan Miunuman Warung Mobil di Kota Makassar Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak ber-sekolah	0	0,00
SD	4	11
SMP	3	8
SMA	30	81
Perguruan Tinggi	0	0,00
Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Dari tabel 4.2 dapat dicermati bahwa jumlah tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang dengan persentase 11%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 8%, dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 30 Orang dengan persentase 81%.

2. Jenis Kelamin

Banyaknya tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar berdasarkan jenis kelamin dapa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil di Kota Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	10	27
Perempuan	27	73
Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat jumlah tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat jumlah tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang dengan frekuensi 27% dan jumlah tenaga kerja yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase 73%.

3. Status Tenaga Kerja

Status tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di kota Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Status Tenaga Kerja pada Usaha Makanan dan Minuman pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil di Kota Makassar

Status Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
Pemilik	3	8
Karyawan	27	73
Pemilik dan Karyawan	7	19
Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat status tenaga kerja sebagai pemilik usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar sebanyak 3 orang dengan persentase 8%, dan karyawan sebanyak 27 orang dengan persentase 73%, dan pemilik sekaligus karyawan sebanyak 7 orang dengan persentase 19%.

C. Hasil Penelitian

1. Modal

Modal dalam hal ini diukur berdasarkan modal yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha warung mobil untuk memproduksi makanan maupun minuman yang akan di jual dalam satu bulan. Ukuran dalam penggunaan modal para pelaku usaha berbeda-beda. Deskripsi modal masing-masing pelaku usaha yang diukur dalam rupiah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskriptif Modal/bulan pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil

Jumlah Modal	Frekuensi	Persentase (%)
Rp. 200.000 – Rp. 300.000	13	35
Rp. 300.000 – Rp. 400.000	5	14
Rp. 400.000 – Rp. 500.000	10	27
> Rp.500.000	9	24
Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan table 4.2 dapat kita lihat pada usaha warung mobil dari 37 sampel, terdapat 13 pelaku usaha dengan persentase 35% menggunakan modal Rp. 200.000 – Rp. 300.000. sementara itu pelaku

usaha dengan modal Rp. 300.000 – Rp. 400.000 terdapat 5 pelaku usaha dengan persentase 14% sedangkan dengan modal Rp. 400.000 – Rp. 500.000 terdapat 10 pelaku usaha dengan persentase 27% dan 9 pelaku usaha dengan persentase 24% menggunakan modal >Rp. 500.000.

2. Upah

Upah yang dikeluarkan oleh para pemilik usaha makanan dan minuman warung mobil meliputi upah bulanan sebagai pembayaran atas tenaga yang telah dikeluarkan oleh para karyawan untuk menjalankan kegiatan usaha warung mobil. Deskripsi mengenai pengupahan kepada setiap orang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskriptif Upah pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil

Upah	Frekuensi	Persentase
Rp. 550.000 – Rp. 960.000	24	65
Rp. 960.000 – Rp. 1.370.000	12	32
RP. 1.370.000	1	3
Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dari 37 responden terdapat 24 pelaku usaha dengan persentase 65% mengupah karyawan dengan Rp. 550.000 – Rp. 960.000, sementara itu 12 pelaku usaha dengan persentase 32% mengupah karyawan dengan Rp. 960.000 – Rp. 1.370.000 dan 1 pelaku usaha mengupah karyawan dengan Rp. 1.370.000 persentase 3%.

3. Omzet Penjualan

Omzet pada penelitian ini merupakan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha warung mobil selama kurun waktu satu bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskriptif Omzet Penjualan pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil

Omzet Penjualan	Frekuensi	Persentase
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000	31	84
Rp. 3.000.000 – Rp.3.500.000	5	14
Rp.3.500.000	1	2
Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dari 37 responden terdapat 31 pelaku usaha dengan persentase 84% dengan omzet penjualan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 sementara itu pada omzet penjualan Rp. 3.000.000 – Rp.3.500.000 terdapat 5 pelaku usaha dengan persentase 14% dan 1 pelaku usaha dengan persentase 2% dengan omzet penjualan Rp.3.500.000.

4. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Pengusaha warung mobil yang berada di Kota Makassar sebanyak 23 responden mempekerjakan tenaga

kerja sebanyak 0-2 orang. Untuk pengusaha warung mobil yang mempekerjakan tenaga kerja 3 orang sebanyak 11 responden.

Sedangkan untuk pengusaha warung mobil dikota Makassar yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 3 orang hanya sebanyak 3 responden. Penggunaan tenaga kerja sebanyak itu dikarenakan jumlah pelanggan yang banyak sedangkan jumlah tenaga kerja yang kurang.

Tabel 4.8

Deskriptif Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Makanan dan Minuman Warung mobil

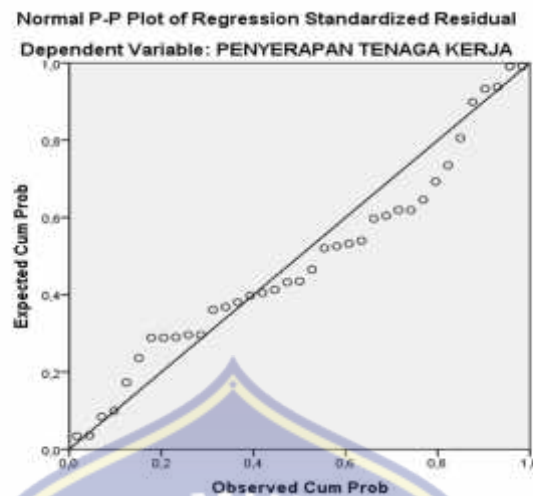
Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
0-2 Orang	23	62
2-3 Orang	11	30
>3 Orang	3	8
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan salah satunya dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber: SPSS 2.3 (data diolah)

Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk analisis data statistik parametrik untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolinier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolinier. Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*varians inflation factor*) pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel X1, X2, dan X3 di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	.953	1.049
	Upah	.965	1.036
	Omzet penjualan	.937	1.067

Sumber: SPSS 2.3 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa VIF $X_1 = 1,049$, $X_2 = 1,036$, dan $X_3 = 1,67$. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel $X_1 = 0,953$, $X_2 = 0,965$, dan $X_3 = 0,937$. Sehingga nilai dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*varians inflation factor*) kurang dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.745	.722	39974.62961	1.601

Sumber: SPSS 2.3 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan alat bantu SPSS 2.3 seperti yang disajikan pada tabel 4.7, maka diperoleh hasil bahwa Nilai Durbin Watson (DW) 1,601 dimana nilai tersebut terletak diantara nilai du dan nilai (4-du) yang berarti tidak ada gejala autokorelasi antara variabel.

E. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS yaitu antara modal (X1), upah (X2), omzet penjualan (X3), dan penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh hasil:

Tabel 4.14
Hasil Regresi Pengaruh Modal, Upah, dan Omzet Penjualan terhadap Penyerapan Tenaga kerja pada Usaha Warung Mobil

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	151170.148	41724.052		3.623	.001
Modal	.326	.037	.783	8.701	.000
Upah	-.162	.053	.276	-3.086	.004
Omzet Penjualan	757.798	4071,879	.017	.186	.854

a. Dependent Variabel PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0.326$, $X_2 = -0.162$, dan $X_3 = 757.798$ dengan konstanta sebesar 151170.148, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 151170.148 + 0.326X_1 + (-0.162)X_2 + 757.798X_3 + e$$

Dari persamaan diatas diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah 0.326, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara modal dan penyerapan tenaga kerja artinya setiap terdapat peningkatan modal sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.326%. Sebaliknya penurunan modal sebesar 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.326% pada usaha makanan dan minuman warung mobil.
2. Besarnya pengaruh Upah (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah -3.086, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara upah dan penyerapan tenaga kerja. Dimana, setiap terdapat peningkatan upah sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 3.086% pada usaha makanan dan minuman warung mobil.
3. Besarnya pengaruh Omzet Penjualan (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah 757.798 dengan tingkat signifikansi $0.854 > 0.05$, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan tidak signifikan antara omzet penjualan dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara omzet penjualan dan penyerapan tenaga kerja.
4. Nilai 0.326 pada variabel modal menunjukkan pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja jika dibandingkan dengan variabel lain.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji F, uji R, dan uji t. Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana Koefisien Determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.722	.62961

Sumber: SPSS 2.3 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 74,5% variasi penyerapan tenaga kerja, dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, modal (X_1), upah (X_2), dan omzet penjualan (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.00	3	.000	32.164	.000 ^b
1 Residual	.000	33	.000		
Total	.00	36			

Sumber: SPSS 2.3 (data diolah)

Dari hasil perhitungan SPSS uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variable modal (X1), upah (X2), dan omzet penjualan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) hal itu dapat kita lihat pada nilai sig = 0,000 < 0,05 yang berarti secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	70.148	24.052		3.623	.001
Modal	.326	.037	.783	8.701	.000
Upah	-.162	.053	.276	-3.086	.004
Omzet Penjualan	757.798	4071,879	.017	.186	.854

Sumber: SPSS 2.3 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 maka adapun hasil yang diperoleh:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1) dengan uji t atau uji parsial

Hasil perhitungan statistik untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 8.701 dengan signifikansi t sebesar 0.000 dengan menggunakan signifikansi () 0.05 dan nilai t-tabel sebesar 2.035. Maka diperoleh t-hitung (8.701) > t-tabel (2.035) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi "Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar", **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H2) dengan uji t atau uji parsial

Hasil perhitungan statistik untuk variabel upah (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.086 dengan signifikansi t sebesar 0.004 dengan menggunakan signifikansi () 0.05 dan nilai t-tabel sebesar 2.035. maka diperoleh t-hitung (-3.086) < dari t-tabel (2.035) menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi "Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar", **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H3) dengan uji t atau uji parsial

Hasil perhitungan statistik untuk variabel omzet penjualan (X3), diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.186 dengan signifikansi t sebesar 0.854 dengan menggunakan signifikansi () 0.05 dan nilai t-tabel sebesar

2.035. maka diperoleh t-hitung (0.186) < dari t-tabel (2.035) menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar”, **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis 4 (H4) dengan uji t atau uji parsial

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel yang dominan berpengaruh modal (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8.701 dengan signifikansi t sebesar 0.000 dengan menggunakan signifikansi () 0.05 dan nilai t-tabel sebesar 2.035 yang dimana diperoleh t-hitung (8.701) > t-tabel (2.035) menunjukkan bahwa modal (X1) memiliki pengaruh yang lebih banyak terhadap variabel Y jika dibandingkan dengan variabel lain. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang berbunyi “Modal dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar”, **diterima**.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil di Kota Makassar

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin besar modal maka tingkat penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunensi Rika Rosa Nova (2018) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana, apabila terjadi peningkatan jumlah modal maka pemilik usaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil di Kota Makassar

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar. Hal ini berarti semakin tinggi nilai upah yang dikeluarkan oleh pemilik usaha maka pengusaha akan mengurangi tenaga kerja yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Djupiansyah Ganie (2017) yang menyatakan apabila tingkat upah meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan bergerak sebaliknya atau mengalami penurunan.

3. Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil di Kota Makassar

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya omzet penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya omzet penjualan yang diterima oleh pemilik usaha warung mobil tidak mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Asfiatul Istiqomah (2018) yang menyatakan adanya pengaruh antara omzet penjualan dan penyerapan tenaga kerja.

4. Variabel Modal Dominan Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman Warung Mobil di Kota Makassar

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa modal memiliki pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan jumlah modal maka pemilik usaha akan menambah jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anak Agung Yuli Harsinta Dewi (2016) yang menyatakan apabila ada peningkatan jumlah modal maka pemilik usaha akan ikut menambah jumlah tenaga kerja yang dimiliki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar atau dengan kata lain semakin tinggi jumlah modal maka akan diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat upah yang dikeluarkan oleh pemilik usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar maka semakin menurun tingkat penyerapan tenaga kerjanya.
3. Variabel Omzet Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman warung mobil di Kota Makassar yang berarti omzet penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. jika mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Variabel Modal dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal itu dapat dilihat dari besarnya angka yang diperoleh dari hasil pengujian yang menunjukkan modal memiliki pengaruh yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

Perlu adanya perhatian dari instansi terkait terhadap para pelaku usaha kecil di Kota Makassar untuk menyediakan lahan yang lebih baik untuk melakukan kegiatan usahanya sehingga para pelaku usaha tidak lagi menggunakan badan-badan jalan untuk melakukan kegiatan usahanya.

Dalam menentukan upah sebaiknya pihak pelaku usaha lebih memperhatikan akan keadaan yang sedang terjadi terutama akan kebutuhan hidup yang semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, Yogyakarta : BPFPG
- Badan Pusat Statistik.2018. Makassar Dalam Angka.
- Boediono, DR. 2008. "Teori Pertumbuhan Ekonomi". Edisi Pertama, BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Case, K,L, & Fair,R.C, 2017. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi 7. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Djoyohadikusumo, Sumitro. 2010. *Perdagangan Dan Industri Dalam Pembangunan*. LP3ES: Jakarta
- Dumairy. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Ganie, Djupiansyah. 2017. *Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur*. Jurnal Eksekutif, Vol. 14. No. 2.
- Fuad, Muhammad. 2017. *Pengantar bisnis*. Indomedika Pustaka: Surabaya.
- Handoko. 2014. *Ekonomi Industri* vol:14. LP3ES : Jakarta.
- Istiqomah, Asfiatul. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus: Industri Knalpot di Kabupaten Purbalingga)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kuncoro, Haryo. 2001. *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*. Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165 - 168.
- Nova, Y.R.R. 2018. *Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Rahman, A.F. 2018. *Analisis Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Simanjuntak, Payaman J. 2009. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia, Jakarta.
- Solihin, Ismail. 2011, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama.

Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumarsono. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Makanan
dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makassar)

Nama : Hariyanto Tohir

Nim : 105710212615

Isilah pertanyaan berikut ini dengan mengisi titik-titik yang telah disediakan
(Segala informasi yang telah diberikan akan dirahasiakan)

Nama :

Tempat/tgl lahir :

Jenis kelamin : a. laki-laki b. perempuan

Pendidikan terakhir :

Status kerja :

a. pemilik b. karyawan c. pemilik dan karyawan

Jumlah tenaga kerja di mobil warung orang

Jumlah jam kerja rata-rata anda dalam satu hari jam/hari.

Jumlah hari kerja per minggu hari

Jumlah rata-rata modal kerja per hari Rp

Sumber modal kerja :

a. modal sendiri b. modal kredit c. modal sendiri dan kredit

Jumlah omset penjualan rata-rata per hari/minggu/bulan Rp per unit
usaha (per mobil)

Sistem penggajian karyawan :

a. upah per hari/minggu/bulan b. bagi hasil

rata-rata upah per hari/minggu/bulan Rp per orang

Jika sistem upah bagi hasil maka rata-rata pendapatan per hari/minggu/bulan Rp
..... per orang

Terima kasih atas informasi yang telah diberikan, semoga usahanya lancar dan
berkembang terus.





LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA RESPONDEN USAHA MAKANAN DAN MINUMAN WARUNG MOBIL DI KOTA MAKASSAR

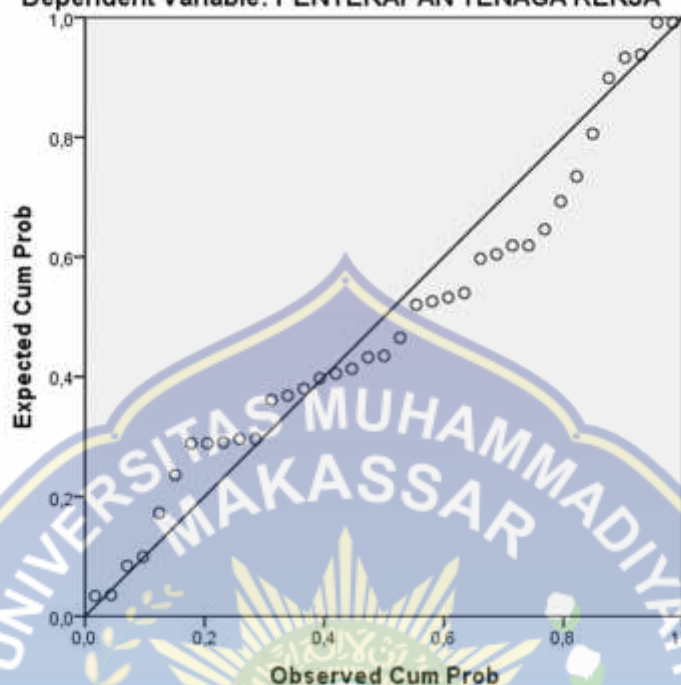
No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Status Tenaga Kerja	Rata-Rata Modal/hari	Rata-Rata Modal/bulan	Jumlah Omzet/bulan	Upah/bulan	Jam Kerja (hari)
1	Asnita	SMA	P	Karyawan	150000	500000	2500000	550000	5
2	Nurjannah	SMA	P	Karyawan	200000	750000	3000000	1000000	5
3	Demma	SMA	L	Karyawan	200000	500000	2800000	550000	5
4	Hariadi	SMA	L	Karyawan	125000	700000	3500000	800000	5
5	Annisa	SMA	P	Karyawan	200000	800000	3300000	1000000	5
6	Hj Rosmini	SMA	P	Pemilik & Karyawan	150000	500000	3000000	600000	7
7	Sulaeha	SD	P	Karyawan	250000	600000	2500000	1000000	8
8	Suyono	SMA	L	Pemilik & Karyawan	250000	800000	3000000	600000	6
9	Kartini	SMP	P	Karyawan	250000	700000	2800000	960000	7
10	Resky	SMA	P	Karyawan	150000	750000	2800000	700000	9
11	Ridan	SMA	P	Pemilik	200000	500000	3000000	800000	6
12	Opi	SMA	P	Karyawan	250000	450000	3500000	1000000	9
13	Hj Saidah	SMA	P	Pemilik & Karyawan	150000	400000	3000000	1000000	6
14	Nursiah	SD	P	Pemilik & Karyawan	200000	500000	3000000	1200000	5
15	Rahmat	SMA	L	Pemilik	100000	200000	2750000	600000	7
16	Harkam	SMP	L	Karyawan	150000	500000	2800000	1000000	7
17	Syamsul	SD	L	Karyawan	250000	600000	3500000	600000	8
18	Aulia Sahrah	SMA	P	Karyawan	200000	500000	3000000	700000	6

19	Cepi	SMA	L	Pemilik	200000	550000	2550000	1000000	6
20	Burhanuddin	SMA	L	Pemilik & Karyawan	250000	300000	3000000	600000	8
21	Jumsiah	SMA	P	Karyawan	200000	350000	2800000	550000	11
22	Nurdin	SMA	L	Karyawan	200000	300000	3500000	600000	5
23	Lela	SMP	P	Karyawan	250000	300000	3000000	700000	6
24	Putri s	SMA	P	Karyawan	200000	450000	3500000	1000000	7
25	Nining	SMA	P	Karyawan	150000	200000	3000000	600000	7
26	Marwah	SMA	P	Karyawan	200000	400000	2800000	600000	8
27	Nur Faidah	SD	P	Karyawan	300000	400000	3000000	1000000	6
28	Cici	SMA	P	Karyawan	300000	400000	2800000	700000	6
29	Fitriani	SMA	P	Karyawan	150000	200000	2500000	1000000	6
30	Halmiah	SMA	P	Karyawan	200000	300000	3000000	1000000	5
31	Nia	SMA	P	Pemilik & Karyawan	250000	300000	2500000	600000	9
32	Herawati	SMA	P	Karyawan	150000	200000	3000000	700000	6
33	Bibi	SMA	L	Karyawan	200000	400000	2500000	1000000	12
34	Mujahidah	SMA	P	Pemilik & Karyawan	200000	300000	2500000	600000	6
35	Karmila	SMA	P	Karyawan	200000	300000	2500000	550000	5
36	Milda	SMA	P	Karyawan	200000	300000	3000000	700000	7
37	Anriani	SMA	P	Karyawan	200000	300000	2500000	800000	8

Lampiran 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA



Lampiran 3.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154191280900,00	3	51397093630,000	32,164	,000 ^b
	Residual	52733043420,000	33	1597971013,000		
	Total	206924324300,00	36			

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. Predictors: (Constant), OMZET PENJUALAN, UPAH, MODAL

Lampiran 4.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863 ^a	,745	,722	39974,62961	1,601

a. Predictors: (Constant), OMZET PENJUALAN, UPAH, MODAL

b. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Lampiran 5.

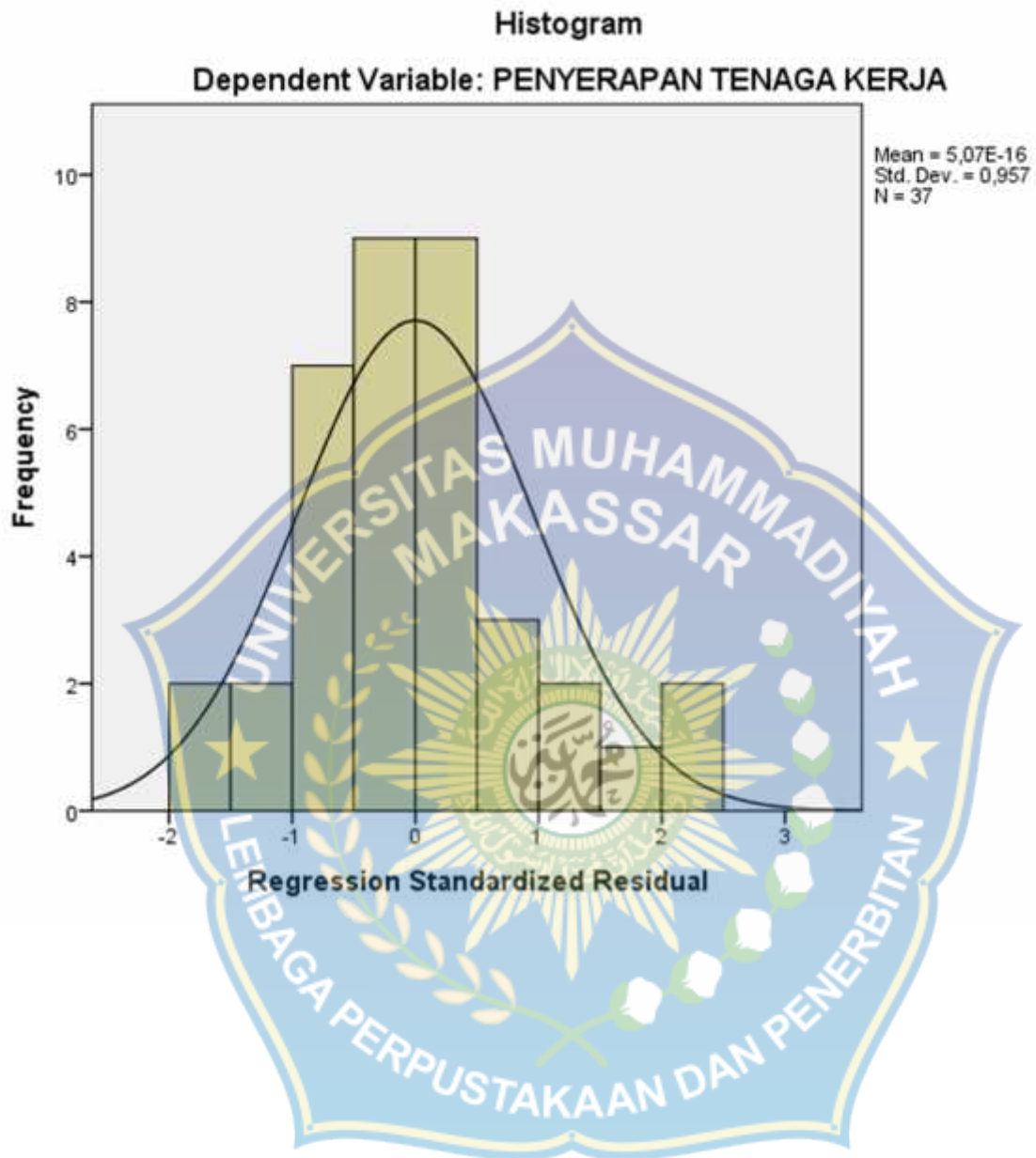
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collin Toleran
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	151170,148	41724,052		3,623	,001	
	MODAL	,326	,037	,783	8,701	,000	
	UPAH	-,162	,053	-,276	-3,086	,004	
	OMZET PENJUALAN	757,798	4071,879	,017	,186	,854	

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Lampiran 6.



Lampiran 7.



